

DAMPAK TAYANGA TALK SHOW “THE COMMENT” TERHADAP GAYA BICARA REMAJA DI DESA MUARA BADAK ULU

Haminansyah¹

Abstrak

Haminansyah, Dampak Tayangan Talk Show “The Comment”, Terhadap Gaya Bicara Remaja Di Desa Muara Badak Ulu, di bawah Hikmah, S.Sos., M.A selaku pembimbing I dan Sabiruddin, S.Sos. I., M.A selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dampak tayangan talk show the comment terhadap gaya bicara remaja di Desa Muara Badak Ulu. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung serta data sekunder menggunakan artikel, sumber tertulis terutama sumber online yang relevan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2006:212). Menggunakan analisis data dengan metode Miles dan Huberman yaitu analisis data yang diawali dengan proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak tayangan talk show the comment berpengaruh pada remaja di desa Muara Badak Ulu. Hal ini dibuktikan dengan perubahan dalam hal gaya bicara dan dalam hal istilah gaul pada remaja pada saat berbicara kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dampak tayangan talk show the comment mempengaruhi gaya bicara remaja yang berada di Desa Muara badak Ulu.

Kata Kunci: Dampak Tayangan, Talk Show “The Comment”, Gaya Bicara Remaja.

PENDAHULUAN

Sejak ada siaran TVRI hingga tahun 1989, TV pemerintah ini merupakan satu-satunya stasiun siaran yang mendikte semua acara dan programnya untuk pemirsa. Suka atau tidak, pemirsa harus menerima. Stasiun TV Swasta, waktu itu belum ada.

Memasuki tahun 90 hingga sekarang ini, pemirsa dapat memilih acara yang disukai, karena ada keberagaman jenis siaran dari lahirnya TV swasta local maupun nasional Sehingga kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi.

Dengan banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia maka semakin kompetitif dalam menyajikan program-program unggulnya dan membuat peta

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Haminansyah@gmail.com

persaingan di layar kaca semakin ketat. Ada program yang dilakukan untuk memperebutkan pemirsa dan pengiklan. Setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program yang jumlahnya sangat banyak dan beragam seperti berita, film, sinetron, olahraga, musik, kuis, *games show*, *reality show*, *variety show*, *talk show* dan sebagainya. Program acara talk show menjadi salah satu yang paling diminati oleh penonton dibandingkan program lainnya. *Talk show* merupakan suatu sajian perbincangan yang cukup menarik yang biasanya mengangkat isu-isu yang lagi hangat dalam masyarakat. Tema yang diangkat juga bermacam-macam, mulai dari masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, dan lainnya.

Talk show dapat dikatakan perpaduan antara seni panggung, dan teknik wawancara jurnalistik. Wawancara dilakukan ditengah atau disela-sela pertunjukan, apakah itu musik, lawak, peragaan busana, dan lain sebagainya. Jadi sifatnya santai. Pemandu acara dalam *talk show* memiliki peran ganda, yaitu selain sebagai pembawa acara, sekaligus pewawancara. Di lain hal juga, program *talk show* biasanya menghadirkan seorang tamu untuk berbagi pengalaman kepada penonton. Acara *talk show* ini biasanya diikuti dengan menerima telepon dari para penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun ditempat lain. Salah satu program *talk show* yang banyak diminati oleh penonton adalah program *talk show* “*The Comment*” di NET TV.

The Comment tayang di NET TV pada hari Senin sampai hari jumat pukul 15:00 WIB dengan durasi selama 60 menit. Keunikan program “*The Comment*” ini dapat di lihat dari:

1. Konten; Berita yang disampaikan memiliki tema yang sedang populer kemudian dibawakan dengan sedikit plesetan dengan ciri khas presenter *The Comment*, serta menghadirkan video-video unik dan lucu yang sudah dipersiapkan sebelumnya sehingga penonton lebih tertarik dan konsep ini berbeda dari program acara lain.
2. Narasumber; Bintang tamu yang dihadirkan sebagai narasumber adalah bintang tamu yang terkenal yang memiliki fans fanatik sehingga dapat menaikkan rating share acara tersebut. Untuk mengetahui profil kehidupan pribadi para narasumber *The Comment* menanyakan issue (berita yang beredar) *The Comment* juga menampilkan capture social media pribadi para narasumber seperti, *Twitter*, *Instagram*, *Path*. Sehingga unik dan menarik untuk terus ditonton.
3. Presenter; dibawakan 2 presenter yaitu Dimas Danang dan Imam Darto yang merupakan penyiar radio Prambors yang sudah memiliki ciri khas dalam menyampaikan informasi. 2 presenter ini memiliki gaya bahasa tersendiri dengan gaya bahasa ala stand up comedy, sehingga gaya bahasa tersebut menarik, mudah di ingat dan terkadang sering ditirukan oleh penontonya. Serta karakter presenter kedua ini memiliki karakter yang suka merayu khususnya wanita. Rayuan yang disampaikan pun terdengar unik dan lucu

sehingga berbeda dengan gaya bahasa presenter lain dan sering ditirukan oleh penonton.

4. Gaya Presenter; dengan penampilan pakaian yang elegan dan formal tetapi pembawaan presenter ini terlihat komedian yang menarik dan lucu dan sangat berbeda dengan presenter-presenter yang ada di stasiun televisi lainnya.

Dari permasalahan di ataslah yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengangkat judul Dampak tayangan *talk show* “*The Comment*” pada gaya bicara remaja di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak. Perhatian penulis untuk di analisa adalah *talk show* “*The Comment*” yang merupakan salah satu talkshow yang ditayangkan di Net Tv dari hari senin sampai jumat pukul 15.00 WIB - 16.00 WIB yang mendapat banyak perhatian dari remaja.

Tindak meniru adegan tayangan televisi dikalangan remaja akhir-akhir ini sudah mulai terasa, baik yang bersifat verbal ataupun non-verbal. Maka, seberapa besar dampak tayangan *The Comment* dalam pergaulan dalam hal ini perubahan gaya bicara remaja yang ada di masyarakat, dengan penanaman budi pekerti yang ada didalamnya sehingga kita dapat lebih memperhatikan lagi, mendidik atau tidaknya sebuah tayangan dalam perkembangan akhlak dan moral remaja khususnya usia remaja yakni usia transisi dari remaja menuju dewasa.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” (Bahasa Inggris “*communication*”) berasal dari bahasa latin “*communicates*” yang berarti “*berbagi*” atau “*menjadi milik bersama*”. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Berikut ini adalah beberapa definisi tentang ilmu komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Definisi Komunikasi menurut Hoveland (Anwar Arifin, 2003 : 26) definisi komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain. Menurut Laswell, (Elvinaro, 2009: 28) komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa. Masing-masing unsur dalam formula Laswell mengandung problema tertentu. Formula tersebut, meskipun sangat sederhana telah membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur kajian bidang komunikasi massa. Selain dapat menggambarkan komponen dalam proses komunikasi massa, Laswell sendiri menggunakan formula ini dengan tujuan untuk membedakan berbagai jenis penelitian komunikasi. Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Kata komunikasi itu sendiri berasal dari bahasa Latin *communication* yang berarti pemberitahuan atau

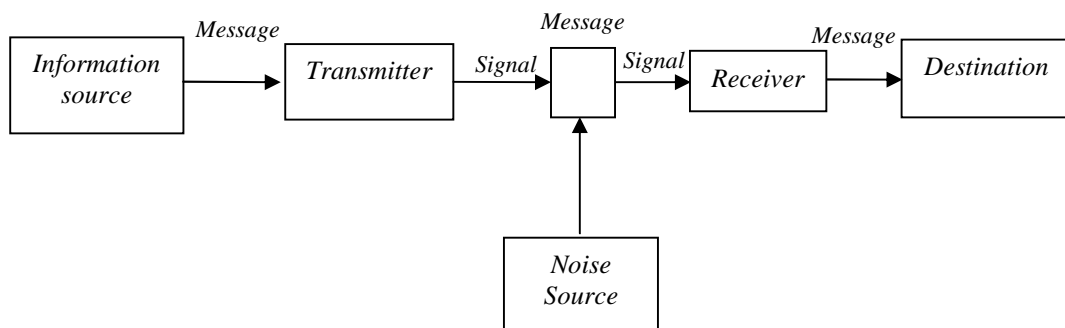
pertukaran pikiran. Secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan). Jadi, dari semua kutipan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian atau pengiriman pesan secara verbal dan non verbal yang melibatkan dua orang atau lebih yang disebut komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) serta dapat menghasilkan efek tertentu pada komunikan.

Komunikasi Massa

Setidaknya saat ini belum ada kesepakatan yang tegas mengenai definisi komunikasi massa. Ada sejumlah ahli komunikasi yang dalam pembahasannya cenderung lebih menekankan pada media yang dipergunakan dalam aktivitas komunikasi tersebut. Menurut mereka, justru pada media itulah yang dapat menunjukkan perbedaan antara komunikasi massa dan komunikasi lainnya.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh (Kriyantono, 2003: 188), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Definisi komunikasi massa yang lebih terperinci dikemukakan oleh Gerbner. Menurut Gerbner (1967) “komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri”.

Dari definisi tersebut tergambar bahwa komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan atau bulanan. Proses pemroduksian pesan tak dapat dilakukan seorang diri, melainkan oleh lembaga.



Gambar diatas menunjukkan bahwa sumber informasi (*information source*) memproduksi sebuah (*message*) untuk dikomunikasikan. Pesan tersebut dapat terdiri dari kata-kata lisan dan tulisan, musik, dambar dan lain-lain. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi isyarat (*signal*) yang sesuai bagi saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah media yang menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima (*receiver*). Dalam percakapan sumber

informasi adalah benak (*brain*), pemancar adalah mekanisme suara yang menghasilkan isyarat, saluran (*channel*) adalah suara. Penerima (*receiver*) melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar, yakni merekonstruksi pesan dari isyarat. Tujuan (*destination*) adalah orang atau benda kepada siapa atau kepada apa pesan ditujukan. (Shannon dan Weaver, 2003: 257-258).

Televisi Sebagai Media Massa

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun warna. Televisi berasal dari bahasa Yunani. Kata *tele* berarti jauh dan *visio* berarti penglihatan. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. (Rahmawati & Rusnadi, 2011: 3).

Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi yang memiliki ciri-ciri yang sama seperti komunikasi massa, bersifat satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya bersifat keserempakan, dan komunikatornya bersifat heterogen. Televisi merupakan media elektronik yang paling sempurna dan mempunyai efek yang paling besar terhadap khalayak dibanding dengan media elektronik lainnya seperti radio, karena televisi merupakan media audio visual yang bersifat informatif, hiburan, pendidikan, dan juga alat kontrol sosial. Menurut Kuswandi (1996), terdapat tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, yaitu:

1. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
2. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi.
3. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.

Teori Terpaan Media

Menurut Rosengren yang dikutip Rakhmat, (2003: 66) mengemukakan bahwa terpaan tayangan diartikan sebagai penggunaan media oleh khalayak yang meliputi jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara khalayak dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Selain itu, terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi dari individu.

Terpaan media tidak hanya dapat diteliti dari apakah seseorang dekat dengan kehadiran media tersebut, tetapi juga soal keterbukaan orang tersebut terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai

pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2005:164), terpaan media merupakan “suatu usaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (*longevity*)”. Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, kombinasi media audio dan audiovisual, media audio dan media cetak, serta media audiovisual dan media cetak.

Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang beberapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian); beberapa kali seminggu seseorang menggunakan dalam satu bulan (untuk meneliti program mingguan dan tengah bulan); serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan)

Dari ketiga pola tersebut yang sering dilakukan adalah pengukuran frekuensi program harian (berapa kali dalam seminggu). Sedangkan pengukuran variabel durasi penggunaan media menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari); atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program (*audience share on program*).

Perilaku

Skinner (1976) perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yaitu rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menimbulkan perilaku tertentu. Sedangkan, Jogiyanto (2007: 11) Perilaku adalah tindakan (*action*) atau reaksi (*reaction*) dari suatu objek atau organisasi.

Walgito (2003: 13) mengatakan setiap manusia pasti memiliki perilaku berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Kaitan antara stimulus dan perilaku sebagai respon terdapat sudut pandang yang belum menyatu antara para ahli.

Talk Show

Menurut Naratama (2004:147) *Talk show* atau dialog atau debat atau argumentasi atau blak-blakan. Sang pembicara bebas membantah, sang moderator boleh mengkritik, sang bintang tamu boleh menangis, bila memang perlu. Pokoknya bicara menjadi menu primer.

Menurut Fred Wibowo (2007: 8) program *talk show* adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program

ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.

Talk show mempunyai ciri tipikal: menggunakan percakapan sederhana (*casual conversation*) dengan bahasa yang universal (untuk menghadapi heterogenitas khalayak). Tema yang diangkat mestilah benar-benar penting (atau dianggap penting) untuk diketahui khalayak atau setidaknya menarik bagi pemirsanya. Wacana yang diketengahkan merupakan isu (atau trend) yang sedang berkembang dan hangat di masyarakat. Berdasarkan Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia pada Pasal 8 disebutkan bila program *talk show* termasuk di dalam program faktual. Adapun pengertian program faktual merujuk pada program siaran yang menyajikan fakta non-fiksi.

Gaya Bicara

Gaya bicara adalah cara berbicara yang dapat menimbulkan daya tarik para penggemar. Gaya bicara dapat digolongkan menjadi: Gaya berbicara dengan menghubungkan suara dengan kata-kata, atau gaya bahasa.

Gaya bicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk (2006:34). Gaya bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa gaya bicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.

Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare (Sarwono, 2007) berlangsung antara umur 12 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, sedangkan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Menurut Piaget (Hurlock, 1991) remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Petro Blos dalam buku *psikologi remaja* (2007) mengatakan ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian dalam proses menuju kedewasaan yaitu:

1. Remaja Awal
2. Remaja Madya
3. Remaja Akhir

Masa remaja yaitu masa perkembangan diri khususnya jiwa menuju kematangan dan kemandirian. Jelas membutuhkan waktu yang cukup lama untuk

menuju ke tahap tersebut. Arahan dan bimbingan orang-orang sekitar sangatlah diperlukan. Proses dibawah ini jarang berjalan mulus pasti ada hal-hal yang terjadi baik dari lingkungan internalnya maupun lingkungan eksternalnya. Bagaimana perilaku orang tua dalam mendidik anaknya, kasih sayang yang diberikan, pengaruh era globalisasi, kemajuan teknologi, tayangan-tayangan yang disuguhkan televisi yang lebih banyak menceritakan tentang cara berbicara yang dianggap tidak sopan dan cara berkomunikasi yang dinilai tidak memiliki aturan. Keadaan inilah yang memberi dampak kurang baik bagi perkembangan remaja proses kedewasaan mereka dibumbui dengan hal-hal seperti itu yang menyebabkan perilaku remaja dalam berkomunikasi mengarah kepada perilaku negatif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu membuat deksripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang objek tertentu (Kriyantono, 2007:67).

Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada dampak tayanga *talk show* “*The Comment*” pada gaya bicara remaja

- Peniruan yang dilakukan remaja setelah menyaksikan tayangan *talk show* “*The Comment*” dalam hal gaya bicara, dalam hal istilah gaul.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber data dalam memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. pemilihan informan didasarkan pada subjek yang memiliki informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu remaja usia 18-21 tahun. Alasan memilih informan remaja karena usia tersebut khalayak telah mampu memahami serta memberikan komentar atas tayangan *The Comment*. Di sisi lain usia tersebut mudah mengikuti hal-hal yang lagi *trend* di televisi sehingga menjadi budaya populer.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Badak Ulu kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Diipilihnya Desa Muara Badak Ulu sebagai lokasi penelitian karena masyarakat khususnya remaja aktif menonton televisi sehingga remaja mengetahui adanya program acara talk show *The Comment*. Remaja yang dipilih secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan dan Kriteria tertentu.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan permasalahan dengan model analisis interaktif Miles & Huberman. Model Miles & Huberman ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data (gathering data), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Talk Show The Comment

Program acara talk show *The Comment* adalah acara talkshow yang dibawakan oleh dua orang penyiar yang bisa di bilang tampan dan menawan untuk kebanyakan wanita. Acara ini menawarkan banyak unsur komedi di dalamnya. Apa lagi di pandu oleh dua host yang super gokil yaitu Imam Darto dan Dimas Danang. Kedua host bisa di bilang sangat lah menguasai penonton untuk terbius ke dalam situasi acara tersebut.

Buat anak remaja saja jaman sekarang sudah di pastikan tidak mau melewatkan acara yang sangat menghibur yaitu *The Comment*. Banyak jargon-jargon yang bermunculan di acara ini mulai dari “Siapa? Yang Nanya” atau “Masa? Bodo”, dan lain sebagainya yang mulai akrab di dengar oleh telinga anak muda jaman sekarang. Bahkan bukan hanya anak muda saja, anak kecil hingga orang dewasa yang suka menonton acara ini sudah di pastikan terbius oleh jargon-jargon yang di lemparkan oleh si pembawa acara.

Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di wilayah penelitian, peneliti melihat bahwa remaja di desa Muara Badak Ulu ini sering mengucapkan kata-kata seperti “siapa? yang naya”, “masa? Bodoh” yang sering terdapat pada acara talk show *The Comment*. Sebagian dari mereka melakukan hal ini di lingkungan rumah mereka entah itu kepada teman sebaya, orang yang lebih tua bahkan kepada keluarga mereka. Hal ini rupanya bisa jadi akibat dari kondisi tingkat pendidikan orang tua yang dimana kebanyakan hanya lulusan taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap dampak tayangan televisi yang dikonsumsi oleh anak-anak mereka. Tidak adanya kontrol dari orang tua juga mengakibatkan anak-anak tidak dapat memfilter pesan-pesan yang disajikan dalam *talk show* tersebut sehingga sebagian adegan yang seharusnya tidak layak menjadi konsumsi anak, malah ditonton bahkan sebagian adegan tersebut ditiru oleh mereka.

Dalam kondisi demikian, rupanya dapat mengakibatkan apa yang disajikan oleh media massa seperti *talk show* yang menampilkan adegan-adegan seperti gaya bahasa dan gaya bicara yang terkesan kurang sopan tersebut secara

langsung menyerpa dan menyita perhatian remaja tanpa adanya filterisasi yang dilakukan oleh orang tua sehingga remaja dengan mudah langsung menerima semua pesan yang disajikan oleh media massa dalam *talk show* tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini mengetahui apa saja adegan-adegan dalam *talk show* The Comment yang di bawakan secara langsung oleh Imam Darto dan Dimas Danang. Televisi yang menjadi salah satu media hiburan bagi remaja yang dimana menyajikan *talk show* The Comment yang merupakan tayangan unggulan yang menempati *rating* yang cukup tinggi mempunyai dampak tersendiri bagi penikmatnya, yang diantaranya dampak peniruan dan dampak perilaku dalam hal gaya bicara. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada *trend actual* yang ditayangkan di televisi yang mempengaruhi pemirsa untuk menirunya dan dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini terfokus pada peniruan dalam hal gaya bicara, dalam hal istilah gaul serta dampak perilaku. Perilaku remaja yang menjadi fokus penelitian yaitu pada perilaku gaya bicara.

Dampak Peniruan gaya bicara dalam hal istilah gaul

Media massa secara pasti mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak. Media membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Dalam hal ini tayangan talk show The Comment, telah mampu membuat remaja yang suka menyaksikan tayangan ini meniru berbagai adegan atau kalimat yang ada di dalam tayangan tersebut sehingga mempengaruhi gaya bicara remaja. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan delapan orang informan, kedelapan diantaranya mengaku telah menjadikan adegan dan kalimat yang ada dalam tayangan The Comment tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu mempengaruhi gaya bicara remaja ketika dia mempraktikkan secara langsung baik itu di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Di lihat dari kaitannya dengan teori yang digunakan yaitu teori terpaan media dan teori perilaku. Teori terpaan Media memiliki asumsi dasar bahwa terpaan media yang terus-menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya. Hal ini terlihat dari adanya dominasi televisi sebagai sarana belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaanya.

Berdasarkan asumsi dari teori terpaan media, dapat disimpulkan bahwa peniruan yang dilakukan remaja berupa peniruan dalam hal gaya bicara dengan mempraktikkan kalimat yang dibawakan oleh Dimas Danang dan Imam Darto sesuai dengan teori yang digunakan, karena secara tidak langsung ketertarikan remaja untuk terus menyaksikan tayangan The Comment telah mampu memberikan informasi tentang dunia hiburan dan tertanam dalam pikiran remaja

sehingga membentuk persepsi pada dirinya, kemudian masuk ditahap sikap dalam memandang dunia hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan, delapan orang informan ini mengaku melakukan peniruan didorong oleh motif tertentu karena hal tersebut dianggap menarik dan sesuatu yang dianggap lagi gaul dan ngetrend. Remaja yang melakukan peniruan ini pada dasarnya kurang memiliki sikap kritis terhadap tayangan yang disaksikan. Berbagai bentuk peniruan seperti. Gaya bicara yang dibawakan secara langsung oleh Dimas Danag dan Imam Darto di nilai tidak mendidik dan kurang baik untuk ditiru. Hal ini diakibatkan karena dalam tayangan *The Comment* dilakukan hanya sekedar untuk menghibur semata.

Aspek peniruan yang dilakukan remaja sangat memprihatinkan karena tidak adanya *filter* dalam menonton suatu tayangan sehingga dengan mudahnya remaja yang menyaksikan tayangan tersebut langsung mempraktekkan baik itu di lingkungan sekolah dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari teori perilaku, aspek peniruan remaja yang berimplikasi negatif ini menunjukkan minimnya pemahaman remaja dalam mengitimi suatu hal sehingga terjadi perbedaan persepsi dalam melihat tayangan *The Comment*.

Dalam hal istilah gaul

Fokus penelitian diambil oleh peneliti yaitu salah satunya adalah perilaku remaja dalam hal istilah gaul seperti dari cara berbicara. Dari keseluruhan remaja yang menjadi informan, menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah mereka ikut meniru gaya bahasa yang diucapkan secara langsung oleh Dimas Danang dan Imam Darto dalam acara *talk show* *The Comment* seperti “siapa? yang nanya”. Motif remaja melakukan ejekan-ejekan dengan kata-kata tersebut beragam, yang diantaranya karena berkelahi, ikut-ikutan *trend*, tidak suka dengan teman serta hanya bercanda. Namun diantara alasan yang beragam tersebut terdapat alasan yang serupa, yaitu karena meniru dan terinspirasi dari menonton *talk show* *The Comment* yang rutin mereka tonton, dan hal ini didukung dari pemaparan beberapa remaja yang menjadi informan kepada peneliti.

Di lihat dari jawaban informan, dalam hal istilah gaul informan cenderung meniru apa yang telah mereka saksikan di *talk show* *The Comment*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Dalam konteks teori sudah terlihat jelas bahwa media langsung menyuntikkan pesan kedalam ketidaksadaran penonton. Berbagai perilaku yang ditayangkan dalam *talk show* *The Comment* memberi rangsangan kepada remaja yang menonton secara aktif untuk menirunya. Padahal semua orang tahu, termaksud remaja yang menjadi informan, mereka mengetahui bahwa apa yang disajikan dalam *talk show* tersebut bukanlah apa yang terjadi sebenarnya, akan tetapi karena begitu kuatnya pengaruh televisi yang sering ditonton, maka penonton khususnya remaja tidak kuasa untuk melepaskan diri dari keterpengaruhan itu.

Contohnya saja saat adegan Dimas Danang berbicara dan disahut oleh Imam Darto dengan kata “siapa? yang nanya” dengan mimik muka yang konyol, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa informan yang aktif menontonnya secara sadar ataupun tidak, langsung menirukan ucapan-ucapan yang disebutkan oleh para pelakon. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, yaitu keseluruhan remaja yang menjadi informan ikut mengucapkan kalimat “siapa?yang nanya” seperti yang ada pada *talk show* The Comment tersebut terhadap lingkungannya walaupun mereka telah mengetahui arti dari kata-kata tersebut, hal ini juga diperkuat oleh pemaparan yang diberikan oleh informan kepada peneliti.

Media mempunyai kekuatan seperti “suntikan”, hal ini dilihat dari keseluruhan hasil wawancara dari keseluruhan informan yang dimana perilaku remaja dalam hal kata-kata atau istilah gaul seperti dari cara bicarannya itu muncul karena kekuatan media yang dalam hal ini adalah televisi yang menyajikan *talk show* The Comment. Para informan rutin menyaksikan *talk show* ini sehingga kata-kata yang dimana mereka anggap menarik itu langsung mereka peraktekkan kedalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan didapatkan bahwa setiap selesai menonton *talk show* The Comment yang menampilkan kata-kata (verbal), mereka cenderung meniru adegan tersebut dan langsung diperaktekkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak tayangan *talk show the comment* berpengaruh pada remaja di desa Muara Badak Ulu. Hal ini dibuktikan dengan perubahan dalam hal gaya bicara dan dalam hal kata-kata atau istilah gaul pada remaja pada saat berbicara kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dampak tayanagn talk show the comment mempengaruhi gaya bicara remaja yang berada di Desa Muara badak Ulu. Dapat disimpulkan bahwa dampak menonton tayangan *talk show* The Comment pada perilaku dalam gaya bicara remaja yaitu berdampak negatif, seperti adanya perilaku meniru adegan-adegan yang terkesan tidak sopan dalam hal gaya bicara yang ditampilkan dalam *talk show* The Comment yang meliputi aksi peniruan dalam hal gaya bicara, hal Istillah gaul serta perilaku dalam gaya bicara.

Melalui uji teori komunikasi massa yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori terpaan media dan teori perilaku yang telah teruji bahwa media massa dapat memberikan efek atau dampak yang kuat dan memberikan efek secara langsung kepada khalayaknya melalui tayangan-tayangan yang disuguhkan apalagi mengingat bahwa tayangan tersebut memiliki jam tayang setiap hari yang akan secara bebas memberikan efek secara langsung bagi responden yang menontonnya secara terus menerus baik efek negatif maupun efek positif.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak pemilik stasiun televisi diharapkan memperhatikan kualitas dalam memberikan tayangan televisi untuk dapat menyuguhkan dan membuat tayangan-tayangan yang berkualitas lagi, tidak hanya membuat unsur hiburan semata didalamnya tetapi juga memberikan unsur pendidikan bagi masyarakat.
2. Kepada remaja, harus lebih berhati-hati memilih informasi dan tontonan. Solusi yang dapat kita tempuh adalah memilih informasi dan tontonan yang berkualitas serta tidak mudah terpengaruh pada apa yang ditayangkan di televisi baik dari gaya bahasa dan gaya bicaranya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Karena membanjirnya informasi dan tontonan yang merusak mental harus dicermati secara sungguh-sungguh, karena informasi ataupun tontonan yang kita konsumsi pasti sedikit banyak akan memiliki dampak pada diri kita masing-masing.
3. Diharapkan para orang tua dapat selektif dalam memilih tayangan-tayangan yang berkualitas untuk anak-anak mereka agar dapat membawa perilaku yang positif pada diri anak untuk dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman hidup.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama pada penelitian ini, diharapkan dapat lebih memperluas lahan atau lokasi penelitian, seperti menambah informan agar dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.
5. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pandangan terhadap penelitian selanjutnya, demi perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Komala Lukiati dan Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto, Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arifin, Anwar. 2003. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baksin, A. 2006. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Efindi, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja
- _____.2003. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- _____.1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Iskandar. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Kriyantono, Rakhmat. 2008. *Teknik praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa : Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Maratama, Rukmanda. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Grasindo
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa & Sasta*. Yogyakarta: BPFE
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rakhmad, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu Rosdakarya
- Santoso, Edi Dan Setiansah, Mike. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung : Angkasa
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta : Rajawali Pers
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Penus Book Publisher.
- Sumber Internet :
- <http://www.hendra.WS/pengertian-talkshow/>
- Pengertian *Talkshow*. (<http://www.Perpuskita.com/pengertian.talkshow/1496>). Diakses pada tanggal 30 juni 2016.
- <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:WRoYVMUy6UMJ:https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/102935/bab1/pengaruh-program-talkshow-komedi-the-commentdi-net-tv-terhadap-minat-menonton-masyarakat-studi-pada-warga-di-jalan-sukapura-bandung-jawa-barat-.pdf+&cd=18&hl=id&ct=clnk&client=firefox-b-ab>
- [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/08/eJournal%20Ilmu%20Komunikasi%20ayu%20\(08-07-15-02-00-19\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/08/eJournal%20Ilmu%20Komunikasi%20ayu%20(08-07-15-02-00-19).pdf)
- <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/102935/bab1/pengaruh-program-talkshow-komedi-the-commentdi-net-tv-terhadap-minat-menonton-masyarakat-studi-pada-warga-di-jalan-sukapura-bandung-jawa-barat-.pdf>.
- www.netmedia.co.id
- <http://www.merpatitempur.com/2016/01/biodata-data-lengkap-dimas-danang-the-comment.html>
- Diakses pada tanggal 29 januari 2017.